

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Undang-undang No. 2 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

¹Moh. Rokib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2010), h. 42.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Ali Imran: 32 sebagai berikut:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Ayat ini memberi pengertian bahwa Allah Swt. mewajibkan kepada kita mengikuti Nabi Muhammad Saw., karena dia adalah seorang rasul Allah.³ Tugas beliau adalah menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh manusia seperti keimanan (aqidah) dan akhlak.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di Madrasah, diajarkan melalui beberapa mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan mulai tahun ajaran 2014/2015.

²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja, 2013), h. 3.

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Edisi yang Disempurnakan) (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 814.

Meskipun pernah dihentikan tetapi kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa penerapan Kurikulum 2013 dilanjutkan, namun Kementerian Agama RI memutuskan untuk mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di Madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 yang mempelajari tentang aqidah dan akhlak, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang rukun iman dan pembiasaan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perubahan dari Kurikulum 2004 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum yang pengembangannya diarahkan untuk pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kelulusan (SKL). Demikian juga penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur berdasar pencapaian kompetensi.⁵

⁴Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 1.

⁵*Ibid.*, h. 22.

Penjelasan dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perubahan dari kurikulum 2004 dan merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Adanya perubahan dalam kurikulum diharapkan akan mampu mempersiapkan insan Indonesia yang lebih baik lagi karena memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik dalam kehidupan sehingga siap dalam menghadapi perubahan zaman.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa.⁶ Implementasi Kurikulum 2013 adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Implementasi Kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran; pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; pemilihan pendekatan, strategi, dan metode dan penggunaannya dalam pembelajaran, serta memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa.⁷

Kurikulum 2013 ini mengamanatkan pendekatan yang wajib digunakan pada setiap pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah atau saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan

⁶E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 99.

⁷*Ibid.*

mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.⁸

Awalnya pendekatan saintifik hanya digunakan pada mata pelajaran Saint atau Ilmu Pengetahuan Alam saja, namun pada Kurikulum 2013 ini pendekatan ini digunakan dalam mengajarkan semua materi atau mata pelajaran karena pendekatan ini diyakini mampu menjadi titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik.⁹

Pendekatan saintifik siswa tidak hanya menghafal materi yang diajarkan guru saja, namun mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Dengan pendekatan saintifik ini juga diharapkan akan mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Kemudian penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian ini menurut *American Library Association* adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Menurut *Newton Public School*, penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Sedangkan menurut Wiggs penilaian autentik adalah

⁸Wazdy dan Suyitman, *op.cit.*, h. 70.

⁹Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. (Jogjakarta: Gava Media, 2014), h. 55.

upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antara sesama melalui debat dan sebagainya.¹⁰

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan mulai saat pembelajaran dilakukan sampai dilakukan penilaian akhir terkait dengan sikap siswa, pengetahuan siswa, maupun ketrampilan siswa, dinilai secara menyeluruh. Penilaian ini juga merupakan bentuk penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis memperoleh informasi bahwa pihak sekolah MIN 4 Kota Banjarmasin pada awalnya menyambut implementasi kurikulum 2013 dengan menyiapkan beberapa hal yang terkait dengan perubahan kurikulum 2013 seperti mengikutsertakan kepala sekolah dan semua guru dalam beberapa diklat yang diselenggarakan Kementerian Agama yaitu Pelatihan Kurikulum 2013 dan Sosialisasi Kurikulum 2013 di KKM. Selain mengikuti diklat dan sosialisasi kurikulum 2013 juga mempersiapkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013.

Langkah-langkah dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan guru terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah merencanakan pembelajaran (menyusun RPP), selanjutnya proses pelaksanaan pendekatan saintifik seperti menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. Selanjutnya, penilaian autentik yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak seperti penilaian sikap: observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal.

¹⁰*Ibid.*, h. 111.

Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tulisan maupun non tes dengan penugasan.

Penilaian keterampilan: penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian potofolio.

Melihat gambaran yang lebih jelas mengenai masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.*"

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi berarti penerapan, proses menerapkan.¹¹ Maksud dari implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran aqidah akhlak, yang meliputi: perencanaan (penyusunan RPP), pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari mata pelajaran aqidah akhlak di sini adalah untuk kelas IV siswa MIN 4 Kota Banjarmasin.

¹¹E. Mulyasa, *loc.cit.*

3. MIN 4 Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin adalah sekolah yang dijadikan lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini ditetapkan fokus masalahnya yaitu: Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin, meliputi: Perencanaan, pelaksanaan saintifik dan penilaian autentik. Untuk membatasi fokus tersebut berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini yaitu: mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin, meliputi: Perencanaan (penyusunan RPP), pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat minimal menemukan tentang kesimpulan/konsep implementasi kurikulum aqidah akhlak sehingga dapat memperkaya disiplin ilmu pendidikan Islam khususnya jenjang MI.
 - b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan wawasan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV tentang kurikulum 2013 pada di MIN 4 Kota Banjarmasin.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang implementasi kurikulum 2013, sebagai berikut:

1. Rahmatul Karimah (2015), *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
2. Norhalimah (2016) *Penerapan Kurikulum 2013 di MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
3. Titin Handayani (2015) *Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X di MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Rahmatul Karimah fokus penelitiannya kepada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas VII, 2) Norhalimah fokus penelitiannya kepada penerapan kurikulum 2013 di MIN Habirau Tengah secara keseluruhan, 3) Titin Handayani fokus penelitiannya kepada kendala implementasi kurikulum 2013. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak pada tingkat sekolah dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan

pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoretis, berisi tentang Implementasi Kurikulum 2013: pengertian implementasi kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, fungsi dan tujuan kurikulum 2013, prinsip-prinsip dalam kurikulum 2013; Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: pengertian aqidah akhlak, dasar, fungsi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak, karakteristik aqidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak; Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak: rencana pelaksanaan (menyusun RPP) pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak dan penilaian autentik mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.